

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU KELAS V SDN
GUGUS II KOTO SALAK
DHARMASRAYA**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh:

RISKA PUTRI TAUPIK

NIM.17129174

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU KELAS V SDN
GUGUS II KOTO SALAK
DHARMASRAYA**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh:

RISKA PUTRI TAUPIK

NIM.17129174

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

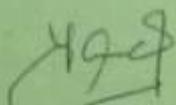
PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU KELAS V SDN
GUGUS II KOTO SALAK
DHARMASRAYA

Nama : Riska Putri Taupik
NIM/BI* : 17129174/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Mei 2021

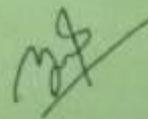
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd

NIP.196012021988032001



Dr. Yanti Fitria, M.Pd

NIP. 197605202008012020

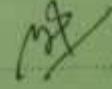
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar
Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus II Koto Salak,
Dharmasraya
Nama : Riska Putri Taupik
NIM/BP : 17129174/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Yanti Firia, MPd	(..... )
Anggota	Dra. Zuryanty, MPd	(..... )
Anggota	Yarisda Ningsih, S Pd, MPd	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Putri Taupik
NIM : 17129174
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus II Koto Salak Dharmastaya.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 27 April 2021
Saya yang menyatakan



Riska Putri Taupik
NIM. 17129174

ABSTRAK

Riska Putri Taupik. 2021. Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus II Koto Salak Kabupaten Dharmasraya. Skripsi. Program Sarjana. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang belum melibatkan siswa dalam kerja *project* untuk mengkontruksikan pembelajarannya, siswa belum aktif dalam belajar kelompok dan menyelesaikan masalah, dan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN Gugus II Koto Salak Dharmasraya.

Jenis penelitian adalah kuantitatif dalam bentuk *quasy eksperiment design*. Desain yang digunakan *The Non equivalent Control Group Design*. Penelitian dilakukan di SDN 02 Koto Salak Kabupaten Dharmasraya. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*, yang mana populasi terdiri dari beberapa SD dalam satu Gugus II Kec. Koto Salak. Sehingga yang terpilih sebagai kelas sampel adalah VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik inferensial dengan uji-*t*.

Berdasarkan hasil *Pretest* yang diperoleh rata-rata kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah 49,842 dan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen adalah 82,631. Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol memiliki rata-rata hasil belajar *pretest* adalah 53,21 dan rata-rata hasil belajar setelah dibelajarkan menggunakan pendekatan konvensional memiliki rata-rata *posttest* 71,105. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji *t*, diperoleh $t_{hitung} = 3,8421$ dan $t_{tabel} = 2,028$ dengan taraf nyata 0,05. Dengan demikian $t'_{hitung} = 3,8421 > t_{tabel} = 2,028$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus II Koto Salak Dharmasraya.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, hasil belajar, Tematik Terpadu.

ABSTRACT

Riska Putri Taupik. 2021. Effect of Project Based Learning Model on Learning Outcomes of Integrated Thematic Learning for Class V SDN Cluster II Koto Salak, Dharmasraya Regency. Thesis. Degree program. Faculty of Science Education. Padang State University.

This research is motivated by learning that has not involved students in project work to construct their learning, students have not been active in group learning and problem solving, and low student learning outcomes in integrated thematic learning. The purpose of this study was to describe the effect of the Project Based Learning learning model on learning outcomes in Integrated Thematic learning in Class V SDN Cluster II Koto Salak Dharmasraya.

The type of this research is quantitative in the form of a quasi-experimental design. The design used is The Non Equivalent Control Group Design. The research was conducted at SDN 02 Koto Salak, Dharmasraya Regency. The sampling technique was cluster random sampling, in which the population consisted of several primary schools in one cluster II, district. Koto Salak. So that the chosen sample class is VA as the experimental class and VB as the control class. The instrument used in this research is a test and the data analysis technique used is inferential statistical test with t-test.

Based on the results of the pretest, the average experimental class that applied learning using the Project Based Learning learning model was 49,842 and the average value of the posttest learning outcomes for the experimental class was 82,631. While learning in the control class has an average pretest learning outcome of 53.21 and the average learning outcome after being taught using a conventional approach has a posttest average of 71.105. Based on the results of hypothesis testing conducted by t-test, obtained $t_{count} = 3.8421$ and $t_{table} = 2.028$ with a significance level of 0.05. Thus, $t'_{count} = 3.8421 > t_{table} = 2.028$, it can be concluded that there is a significant effect of the Project Based Learning model on the learning outcomes of integrated thematic learning in class V SDN Cluster II Koto Salak Dharmasraya.

Keywords: *Project Based Learning, Learning Results, Intgrated Thematic*

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus II Koto Salak Kabupaten Dharmasraya”. Selanjutnya salawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kebenaran kepada umat manusia serta menjadi suri tauladan bagi umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd sebagai koordinator UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Yanti Fitria, S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.
6. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd sebagai penguji 1 yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Yarisda Ningsih, S.Pd., M.Pd sebagai penguji 2 yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Teruntuk keluarga tercinta terutama kedua Orang Tuaku “Ayahanda M.Taupik, Ayah M.Hafis, dan Ibunda Eti Sepiah yang senantiasa mendoakan dan mendukung ananda dalam setiap situasi. Teruntuk adikku Rianti Latifa, Irwansyah, Silvy, Gunawan, Ana, Kamel, Kakekku Saripudin, Nenekku Rusia, Nunu Lenny Marlina, Mak Sapni, Mamak Syarif beserta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tulus tiada hentinya.
9. Terima kasih pada Bapak Atri Walid, M.Pd yang senantiasa memotivasi dan membimbing ananda, Ibu Dea Stivani, M.Pd, Abang Ilham Syarif, M.Pd., Kak Nining, Kak Roza, Kak Sari yang menjadi tempat bertanya, membantu

ananda dalam banyak keperluan dan senantiasa mendorong ananda untuk tidak menyerah..

10. Terima kasih kepada Bapak Saiman, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 02 Koto Salak dan ketua gugus II, Bapak Haristun Aziz N, S.Pd selaku wali kelas VA SDN 02 Koto Salak, Ibu Suratmi, SE, SPd selaku wali kelas VB SDN 02 Koto Salak, Bapak Kusyadi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 10 Koto Salak, Bapak Lakon, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 12 Koto Salak, dan Ibu Ospit. A,S.Ag.,MM,Pd selaku kepala sekolah MIN 01 Dharmasraya yang telah membantu ananda dan membimbing ananda dalam penyelesaian penelitian ini.
11. Terima kasih keluarga PINTAR PEN adikku Yora, Wulan, Rehan, Dona, Sintya, Ayu, Rama, Bebi, Yona, Laila, Yuri, Puji , keluarga HIMA UPP III khususnya cabinet KARSA, sahabatku Yuri dan Laila, Adiku Dona, Ari yang selalu mendoakan dan menyemangati.
12. Terima kasih sahabat ku Rega, Tiana, Irwansyah, Melany, dan Hendry yang selalu mendoakan walau saling berjauhan. Terima kasih teman-teman 17 BB 03, teman-teman angkatan 17, teman-teman keahlian IPA, dan seperbimbingan. Terima kasih Nauval Madepa telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya, Aamiin.

Penelitian ini ini tidak luput dari tantangan dan hambatan, namun bersama Doa, semangat, dorongan, bimbingan, dan bantuan dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 27 April 2020

Peneliti,



Riska Putri Taupik

NIM.17129174

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	10
1. Hakikat Model Project Based Learning (PjBL)	10
2. Hasil Belajar	23
3. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	25
4. Pembelajaran Konvensional	29
B. Penelitian Relevan.....	31

C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
1. Desain Penelitian	37
2. Variabel Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	40
1. Pupulasi	40
2. Sampel	42
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	45
D. Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	53
1. Uji Prasyarat.....	53
2. Teknik Pengujian Hipotesis	57
3. N-gain.....	60
4. Uji Koefisien Determinasi.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data	64
2. Analisis Data	70
B. Pembahasan	
1. Pembelajaran di Kelas Eksperimen.....	78
2. Pembelajaran di Kelas Kontrol	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	84
DAFTAR RUJUKAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Instrumen Penilaian Tugas Proyek	21
Tabel 3.1.	Rancangan penulisan <i>non-equivalent control group design</i>	38
Tabel 3.2	Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN Gugus II Koto Salak	41
Tabel 3.3	Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	45
Tabel 3.4.	Kriteria Interpretasi Validitas Instrumen	48
Tabel 3.5.	Tabel Interpretasi Reliabilitas	49
Tabel 3.6.	Klasifikasi tingkat daya beda soal.....	51
Tabel 3.7	Klasifikasi tingkat kesukaran Tes	52
Tabel 3.8	Kriteria Nilai N-Gain	61
Tabel 3.9	Kriteria Uji Korelasi Linier.....	63
Tabel 4.1	Rekapitulasi hasil <i>pretest</i> Kelas Sampel	65
Tabel 4.2	Rekapitulasi hasil <i>posttest</i> Kelas Sampel.....	67
Tabel 4.3	Perbandingan nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	69
Tabel 4.4	Rekapitulasi Uji Normalitas <i>pre-test</i> dan <i>post-tes</i>	70
Tabel 4.5	Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> ...	71
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan N-Gain Kelas Sampel	74
Tabel 4.7	Variables Entered/Removed ^a	75
Tabel 4.8	Model Summary.....	75
Tabel 4.9	ANOVA	76
Tabel 4.10	Coefficients ^a	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Grafik perbandingan hasil <i>pre-test</i> kelas sampel	66
Gambar 4.2	Grafik perbandingan hasil <i>post-test</i> kelas sampel	68
Gambar 4.3	Grafik perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas sampel	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nilai PTS Siswa Kelas V Tematik Terpadu Gugus II Koto Salak, Dharmasraya.....	93
Lampiran 2	Uji Normalitas Populasi.....	94
Lampiran 3	Rekapitulasi Data Sekolah Setelah Uji Normalitas	100
Lampiran 4	Uji Homogenitas.....	101
Lampiran 5	Kisi-Kisi Uji Coba Soal.....	103
Lampiran 6	Soal Uji Coba Untuk <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i>	108
Lampiran 7	Kunci Jawaban Soal Uji Coba (<i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>)	117
Lampiran 8	Analisis Butir Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	118
Lampiran 9	Analisis Validasi Item Soal Uji Coba	119
Lampiran 10	Tabel Validitas Item Soal Uji Coba.....	124
Lampiran 11	Analisis Data Reliabilitas Soal Uji Coba.....	125
Lampiran 12	Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	126
Lampiran 13	Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba	127
Lampiran 14	Rekapitulasi Analisis Soal Uji Coba	128
Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas Eksperimen	129
Lampiran 16	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 2 Kelas Eksperimen	145
Lampiran 17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 5 Kelas Eksperimen	157

Lampiran 18	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas Kontrol.....	181
Lampiran 19	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 2 Kelas Kontrol.....	188
Lampiran 20	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 5 Kelas Kontrol	195
Lampiran 21	Instrumen Penelitian (<i>Pretest Dan Post-test</i>)	202
Lampiran 22	Kunci Jawaban (<i>Pretest Dan Post-test</i>).....	208
Lampiran 23	Tabulasi Nilai <i>Pretest Dan Post-test</i> Kelas Sampel SDN 02 Koto Salak	209
Lampiran 24	Tabel Perbedaan Skor <i>Pretest-Post-test</i> Kelas Sampel	213
Lampiran 25	Perhitungan Uji Normalitas Nilai <i>Pretest-Post-test</i> Kelas Sampel	214
Lampiran 26	Uji Homogenitas <i>Pre-test Dan Post-Test</i> Kelas Sampel	217
Lampiran 27	Perhitungan Uji Hipotesis.....	219
Lampiran 28	Uji N-Gain	220
Lampiran 29	Analisis Regresi dan Uji Koefisien Determinasi	222
Lampiran 30	Dokumentasi Penelitian.....	224
Lampiran 31	Surat Izin Uji Coba Soal.....	232
Lampiran 32	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba Soal	233
Lampiran 33	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	234
Lampiran 34	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	235
Lampiran 35	Surat Keterangan Validasi	236

Lampiran 36	Lembar Penilaian Validasi	239
Lampiran 37	Lembar Jawaban <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	245
Lampiran 38	Lembar Jawaban <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	246
Lampiran 39	Lembar Jawaban <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	247
Lampiran 40	Lembar Jawaban <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	248
Lampiran 41	Tabel Kritis R	249
Lampiran 42	Tabel Kritis L.....	250
Lampiran 43	Tabel Distribusi F.....	251
Lampiran 44	Tabel Z.....	252
Lampiran 45	Tabel Distribusi T.....	253

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergantian kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015 merupakan gerakan pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum 2006. Pembelajaran kurikulum 2013 di SD dilaksanakan menggunakan pembelajaran tematik integratif. Artinya, kompetensi-kompetensi mata pelajaran dipadukan dan diikat dalam jaringan tema yang kemudian menjadi materi belajar bagi siswa di kelas (Syaifuddin, 2017). Salah satunya adalah pembelajaran IPA. IPA merupakan ilmu yang berkembang berdasarkan pada fenomena alam dan metode ilmiah (Indra & Fitria, 2021). IPA merupakan pembelajaran yang menekankan siswa untuk mencari tahu secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya tentang pengetahuan saja tapi juga tentang proses penemuan yang diperlukan dalam kehidupan (Wanelly & Fitria, 2019). Pembelajaran yang mengajarkan proses untuk mendapatkan produk sebagai hakikat dari pembelajaran IPA dapat tercapai apabila guru mampu mengupayakan pembelajaran yang optimal diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat (Wanelly & Fitria, 2019). Pembelajaran tematik ini lebih menekankan kepada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri, sehingga siswa memperoleh pengalaman secara langsung dan akan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya di kelas. Jika siswa telah memperoleh pengalaman belajar secara langsung, maka siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dengan baik serta dapat menghubungkannya dengan konsep lain yang

telah dipahaminya. Ini lah yang menjadi keunggulan tematik terpadu yaitu dapat melatih siswa berpikir holistik secara kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menanggapi isu dimasyarakat (Farida et al., 2018).

Implementasi kurikulum 2013 di Indonesia diharapkan dapat melahirkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan tiga aspek sekaligus yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Setiadi, 2016). Selain itu pengembangan Kurikulum 2013, juga diharapkan mampu mendorong siswa untuk aktif dan kreatif melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran (Sofyan & Komariah, 2016). Karena itu pembelajaran tematik di sekolah dasar harus lebih menekankan kepada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri, sehingga siswa memperoleh pengalaman secara langsung dan akan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya di kelas (Farida et al., 2018). Ini lah yang menjadi keunggulan tematik terpadu yaitu dapat melatih siswa berpikir holistik secara kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menanggapi isu dimasyarakat (Farida et al., 2018). Dalam pembelajaran tematik terpadu siswa diposisikan sebagai subjek belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran berpusat kepada siswa (Rahmi & Fitria, 2020).

Untuk mencapai tujuan ini, maka diperlukan inovasi pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk mengkontruksi pengetahuannya secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebayanya. Pembelajaran inovatif

adalah pembelajaran yang terpusat kepada siswa atau melibatkan siswa secara aktif dalam prosesnya (Kurniawan et al., 2018). Pada proses pembelajaran kurikulum 2013, pembelajaran inovatif terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, yang disingkat dengan 5M atau lebih dikenal dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru (Bruno, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 untuk menerapkan pendekatan saintifik adalah model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran discovery (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*) (Kemendikbud, 2013).

Model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri dengan mediasi teman sebayanya dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang telah dirancang guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL), dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar,

merupakan kegiatan pembelajaran dengan berlatih menguasai materi sambil mengerjakan proyek (Farida et al., 2018). Jadi proses pembelajarannya terintegrasi dengan dunia nyata, berpusat pada siswa dan tentunya dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

Salah satu tujuan dari model PjBL adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah proyek, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata. (Suciani et al., 2018). Model PjBL bertujuan untuk mendorong kemampuan siswa menghasilkan karya kontekstual, baik individu maupun kelompok (Kemendikbud, 2016).

Pembelajaran inovatif dengan model *Project Based Learning* memiliki banyak keunggulan. Menurut Hartono dan Asiyah dalam jurnal Yani et al., (2020) keunggulan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut: (1) membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam pembuatan proyek, (2) membuat siswa lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dan mampu memecahkan masalah, (3) meningkatkan kolaborasi, yaitu peserta didik memerlukan kerja sama dalam kelompok dan mampu membuat suasana menyenangkan, (4) serta membuat sikap ilmiah seperti teliti, jujur, tanggung jawab, dan kreatif. Berdasarkan kelebihan model pembelajaran *project based learnig* dapat membuat siswa lebih kreatif dalam pembelajaran, maka model ini akan dapat meningkatkan kreativitas siswa di dalam pembelajaran. Selain itu Farida et al., (2018) menjelaskan model PjBL

adalah model pembelajaran yang lebih disukai oleh siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, selain itu juga membuat siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman yang berharga.

Untuk memperkuat penjelasan di atas dapat dibuktikan oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang ditulis oleh Lena, (2019) membuktikan bahwa model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Kemudian penelitian oleh (Ergül & Kargin, (2014) berjudul “The Effect Of Project Based Learning On Students’ Science Success”. Penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran *unit electricity in life* pada kelas 6. Disimpulkan pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya penelitian (Farida et al., 2018) tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model PjBL di kelas V SD Pembangunan UNP. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa rata-rata 37%.

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan penulis di kelas V SDN 02 Koto Salak Kabupaten Dharmasraya Sumatra Barat pada tanggal 11, 12, dan 13 November 2020 pada pembelajaran tematik terpadu Tema 5 (Ekosistem) Subtema 1 (Komponen Ekosistem) pembelajaran 1, 2, dan 3 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, IPS, dan PPKn ditemukan beberapa yaitu pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif dalam memperoleh pengetahuannya, model pembelajaran yang digunakan masih pembelajaran konvensional, penggunaan media pembelajaran belum optimal, dan tidak terdapatnya aktivitas belajar yang

melibatkan siswa secara *cooperatif* yang mengajak anak untuk mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebayanya. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami materi pembelajaran, tidak aktif untuk bertanya, dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, siswa tidak terbiasa untuk berkolaborasi atau bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide ataupun gagasan dalam memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran yang seperti ini berdampak terhadap hasil belajar siswa yang menjadi rendah. Kurniawan et al., (2018) menjelaskan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini terbukti dengan data hasil PTS yang dikumpulkan penulis dari masing-masing sekolah di SDN Gugus II Koto Salak Dharmasraya pada tanggal 01 sampai 04 Desember 2020. Hasil penilaian tengah semester menunjukkan masih banyak nilai siswa yang berada di bawah KKM sekolah.

Rendahnya hasil belajar juga disebabkan karena guru tidak mengaitkan hal-hal yang real dalam pembelajaran (Fernandes et al., 2018). Selain itu motivasi belajar juga merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Mulyati et al., 2016). Karena itu perlu diperlukan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk menjawab semua permasalahan-permasalahan yang telah penulis uraikan tersebut. Model pembelajaran berperan penting dalam hal ini. Model pembelajaran adalah cara atau teknik yang akan digunakan dalam proses belajar (Fauza & Fitria, 2020). Berdasarkan uraian tersebutlah, maka penulis akan melakukan

penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus II Koto Salak, Dharmasraya”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari Nilai PTS ganjil tahun ajaran 2020/2021 masih rendah.
2. Proses pembelajaran umumnya belum menerapkan model pembelajaran yang variatif atau masih dominan menggunakan metode konvensional.
3. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran baik dalam mengajukan pendapat, bertanya dan mengkonstruksikan pengetahuannya.
4. Rendahnya kemampuan dalam pemecahan masalah secara aktif siswa dalam pembelajaran.
5. Siswa kurang terlatih dalam bekerja sama dan berbagi ide dalam sebuah kelompok.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan ini lebih terfokus, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Project Based Learning*.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus II Koto Salak, Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu Kelas V SDN Gugus II Koto Salak, Dharmasraya?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh model pembelajaran *Proect Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus II Koto Salak,. Dharmasraya.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu Kelas V SDN Gugus II Koto Salak, Dharmasraya.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam upaya memajukan pendidikan di Indonesia, serta membantu memecahkan masalah pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan penelitian dan motivasi diri untuk memberikan pengaruh positif hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan yang dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam memilih model-model dalam pembelajaran khususnya model PjBL, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mengefektifkan pembinaan dan pengembangan bagi guru agar menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

d. Bagi Peneliti lain

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian, tambahan referensi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Model Project Based Learning (PjBL)

a. Pengertian Model *Project Based Learning* (PjBL)

Salah satu model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 untuk menerapkan pendekatan saintifik adalah model *Project Based Learning* (PjBL) (Kemendikbud, 2013). Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran dengan aktivitas proyek yang mengkehendaki siswa untuk memecahkan masalah nyata dan isu-isu yang ada, menekankan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan bahwa siswa telah belajar konsep-konsep kunci serta keterampilan (Dwi Ariani et al., 2014). Artinya siswa untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Nurhayati, 2015).

Menurut Sani dalam Nurfitriyanti, (2016) *Project Based Learning* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi suatu permasalahan. Amini et al., (2019) dalam jurnalnya menjelaskan PjBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan merencanakan, berkomunikasi, memecahkan masalah, dan

mengambil keputusan. Pembelajaran *Project Based Learning* secara umum terdiri dari menyajikan situasi masalah yang otentik dan bermakna kepada siswa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk menyelidiki (Malmia et al., 2019).

Dari penjelasan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang efektif dalam penerapan kurikulum 2013 dan berpusat kepada siswa, memfokuskan kepada kreatifitas berpikir siswa dalam pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja sama dalam menghasilkan sebuah produk untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

b. Tujuan Model Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai tujuannya (Pratiwi et al., 2018) . Salah satu tujuan *Project Based Learning* (PjBL) adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah proyek, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran serta membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk yang nyata (Suciani et al., 2018).

Model *Project Based Learning* memungkinkan siswa untuk dapat memperluas pengetahuan dan wawasannya dengan baik serta mengembangkan keterampilannya sehingga pembelajaran lebih

menarik dan bermakna (Yani et al., 2020). Hal ini selaras dengan pendapat Widyantini dalam jurnal Titu, (2015) mengatakan pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya. Selain itu, hal esensial yang menjadi tujuan model *Project Based Learning* (PjBL) adalah untuk mendorong kemampuan siswa untuk menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok (Kemendikbud, 2016).

Dapat disimpulkan model *Project Based Learning* (PjBL) adalah untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dan keterampilannya dalam menyelesaikan proyek, menumbuhkembangkan kreatifitas, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama siswa dalam pembelajaran.

c. Karakteristik Model *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang berisikan adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan produk (Pratiwi et al., 2018). Beberapa karakteristik model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus kepada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk atau karya, dan memerlukan kerja sama (Adi Adriadi and Nafan Tarihoran, 2016).

Selanjutnya menurut Syarif (2017) menyebutkan delapan karakteristik model *Project Based Learning* , yaitu: 1) Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, 2) Adanya permasalahan ataupun tantangan yang diajukan, 3) Siswa mendesain proses untuk mencari solusi atas tantangan tersebut, 4) Siswa mencari informasi untuk menjawab permasalahan secara kolaboratif, 5) Evaluasi secara kontinyu, 6) Siswa melakukan refleksi atas aktivitasnya, 7) Produk yang dihasilkan akan dievaluasi secara kualitatif, 8) Situasi pembelajaran sangat toleran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki karakteristik adanya pembuatan keputusan tentang sebuah kerangka kerja oleh siswa, adanya masalah atau tantangan yang diajukan kepada siswa, siswa mendesain proses untuk menjawab masalah atau tantangan yang didapatkan, siswa berkolaborasi untuk mengumpulkan informasi guna memecahkan masalah, adanya proses evaluasi yang dilakukan secara kontinyu, siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan, adanya produk yang dihasilkan yang akan dievaluasi secara kualitatif, dan situasi pembelajaran sangat toleran terhadap perubahan dan kesalahan.

d. Keunggulan Model Project Based Learning (PjBL)

Model *Project Based Learning* (PjBL) cocok untuk penanaman sikap siswa di Sekolah Dasar (Farida et al., 2018) .

Model PjBL adalah model pembelajaran yang mampu membangun kemampuan siswa dengan melibatkan kerja proyek dalam menghasilkan suatu karya nyata yang dapat diperlihatkan (Pratiwi et al., 2018). Beberapa keunggulan model *Problem Based Learning* (PjBL) antara lain: 1) Memotivasi siswa untuk belajar; 2) Membuat siswa menjadi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran; 3) Meningkatkan kolaborasi antar siswa; 4) Menumbuhkan sikap teliti, jujur, tanggung jawab dan kreatif. (Yani et al., 2020).

Model *Project Based Learning* (PjBL) termasuk model pembelajaran yang inovatif dengan banyak keunggulan. Diantarnya meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kolaborasi siswa, mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah sumber, memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa, menyediakan pengalaman belajar yang kompleks dan nyata, melibatkan siswa untuk mencari informasi, menunjukkan pengetahuan yang dimiliki dan mengimplementasikannya dalam dunia nyata, serta membuat suasana belajar menjadi menyenangkan (Dr. Moh. Syarif, 2017). Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berkarya secara pribadi ataupun berkelompok (Nurhadiyati et al., 2020).

Selaras dengan pendapat di atas Susati dalam Suciani et al., (2018) menjelaskan diantar kelebihan model *Project Based Learning* (PjBL) adalah meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi, dan meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Pembelajaran PjBL memungkinkan siswa memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan baru di luar pengajaran di kelas (Pinto & Kj, 2021). Merujuk penjelasan Trianto dalam Fauza & Fitria, (2020) diantara kelebihan model PjBL adalah: 1) Realistis dengan kehidupan siswa; 2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa; 3) Memupuk sifat inquiri siswa; 4) Retensi konsep menjadi kuat; 5) Memupuk kemampuan problem solving.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah : 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa; 2) Cocok untuk penanaman sikap kepada siswa; 3) Melatih kemampuan berkomunikasi; 4) Melatih kemampuan berkolaborasi siswa; 5) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah; 6) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber; 7) Menyediakan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna; 8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya; 9) Realistis dengan siswa; 10) Memupuk sifat inquiri

dan kemampuan problem solving siswa; 11) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa.

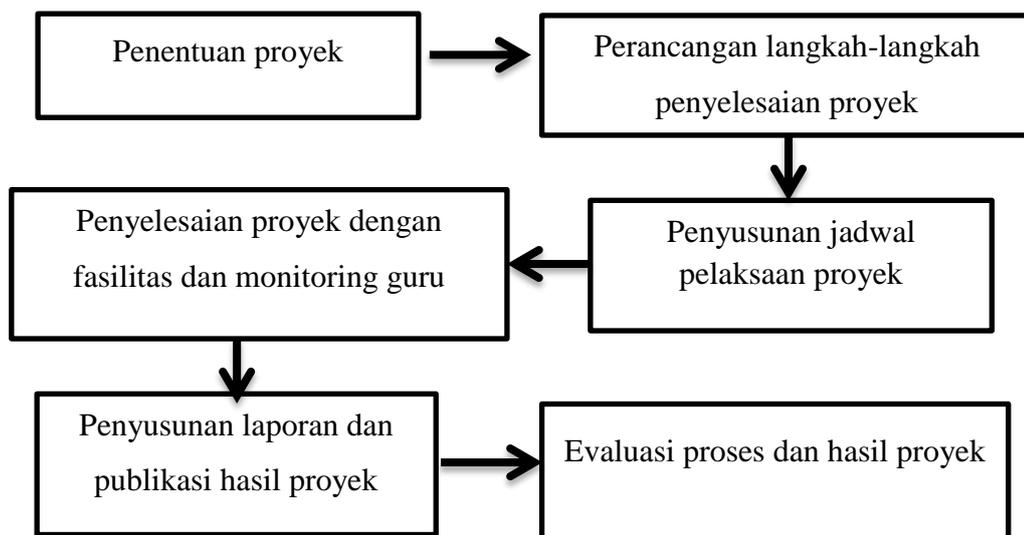
e. Langkah-Langkah Penerapan *Model Project Based Learning* (PjBL)

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki beberapa langkah yaitu; 1) Diskusi kelompok yang dibimbing guru untuk memperoleh ide; 2) Perancangan proyek dengan merancang alat dan bahan yang dibutuhkan, perancangan waktu dan tempat, serta kostum yang aman untuk dipakai; 3) Merencanakan proyek; 4) Membuat proyek; 5) Menampilkan produk (Farida et al., 2018:90). Sedangkan menurut Wena dalam jurnal Pratiwi et al., (2018) memiliki langkah-langkah penerapan yaitu: (1) *Start With the Essential Question*, (2) *Design a Plan for the Project*, (3) *Create a Schedule*, (4) *Monitor the Students and the Progress of the Project*, (5) *Assess the Outcome*, dan 6) *Evaluate the Experience*.

Selanjutnya menurut Fathurrohman dalam Lena, (2019) langkah-langkah *Project Based Learning* (PjBL) dimulai dari penentuan proyek dimana siswa akan menentuka tema atau topik proyek yang akan digunakan. *Kedua* perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek. Pada tahap ini siswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek, kegiatan ini berisi aturan dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas, dan kerja sama antar anggota kelompok. *Ketiga* penyusunan jadwal pelaksanaan

proyek. *Keempat* penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru. *Kelima* penyusunan laporan dan presentasi /publik hasil proyek. Dimana hasil proyek berbentuk produk akan dipresentasikan atau dipublikasikan kepada siswa lainnya. *Keenam* evaluasi proses dan hasil. Pada tahap akhir ini guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran menurut Fathurrohman dalam Lena, (2019) dapat dilihat dalam bagan berikut:



Bagan 2.1 Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* (PjBL) menurut Fathurrahman dalam Lena (2019)

Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis memilih langkah-langkah penerapan model *Project Based Learning* menurut pendapat Fathurrahman karena lebih mudah dipahami dan diimplementasikan di sekolah dasar. Langkah-langkah penerapan model *Project Based Learning* adalah: (1) Penentuan proyek. Pada tahap pertama ini siswa menentukan tema proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara

guru dan siswa sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran, (2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek. Pada tahap kedua ini siswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal hingga akhir, (3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. Siswa bersama guru menentukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang, (4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru. Pada langkah keempat ini dilakukan pengimplementasian rancangan yang sudah dibuat, (5) Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek. Siswa membuat laporan terkait proses pembuatan proyek yang dilakukan, (6) Evaluasi proses dan hasil proyek. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang selesaiakan naik secara individu maupun secara berkelompok.

f. Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Tema 8

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) sub tema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 1, 2, dan 5. Langkah-langkah pelaksanaan model *Project Based Learning* (PjBL) menurut Fathurrohman dalam (Lena, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Penentuan proyek.

Siswa menjawab pertanyaan guru terkait manfaat air dan bagaimana siklus air. Siswa diminta untuk membaca teks terkait

kegiatan manusia yang berhubungan dengan air. Selanjutnya siswa mengamati video pembelajaran tentang siklus air. Guru memberikan pertanyaan apakah siswa sudah memahami manfaat dan bagaimana siklus air. Setelahnya siswa menentukan tema/topik proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran.

2. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek.

Siswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal hingga akhir. Membahas aturan, alat dan bahan yang dapat membantu penyelesaian proyek.

3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek.

Siswa bersama guru menentukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang. Berapa lama proyek itu diselesaikan tahap demi tahapnya.

4. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru.

Siswa dengan monitoring guru menyelesaikan proyek yang telah dilaksanakan yaitu tentang siklus air yang bernama "PUB-G (Pup UP Book Genius). Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek.

5. Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek

Siswa membuat laporan terkait proses pembuatan proyek PUB-G. Pada langkah ini guru berperan sebagai mentor dalam

pembuatan laporan. Selanjutnya, proyek akan dipublikasikan di depan umum.

6. Evaluasi proses dan hasil proyek.

Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang selesai dilakukan secara individu maupun secara berkelompok. Siswa menyampaikan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek PUB-G dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja. Guru memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa atas kerjanya.

g. Penilaian Proyek

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian proyek adalah penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dalam periode atau jangka waktu tertentu (Lena, 2019). Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan guru atas tugas siswa yang diselesaikan dalam periode waktu tertentu berupa suatu investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data, hingga penyajian data (Aminatun, 2017:2). Penilaian proyek adalah salah satu bentuk penilaian autentik (Ansori, 2017).

Jadi, penilaian proyek merupakan penilaian autentik berupa kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh siswa dalam periode waktu tertentu. Tugas tersebut dapat berupa investigasi mulai dari

perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data, hingga penyajian data.

Majid dalam (Amri & Tharihk, 2018) menjelaskan tujuan penilaian proyek adalah: (1) memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, (2) memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya dan menyampaikan informasi yang diterima.

Berikut bentuk rubrik penilaian proyek sesuai dengan panduan penilaian untuk Sekolah Dasar (Widaryat, 2016) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Instrumen Penilaian Tugas Proyek

No.	Nama Anggota Kelompok	Aspek yang dinilai										
		Tahap Persiapan			Tahap Pelaksanaan			Tahap Pelaporan			Total Skor	Nilai

Sumber : Widaryat, (2016)

Keterangan :

1. Aspek yang dinilai pada tahap persiapan adalah persiapan alat dan bahan pembuatan PUB-G (Pup Up Book Genius).
2. Aspek yang dinilai pada tahap pelaksanaan adalah proses pembuatan PUB-G (Pup Up Book Genius).

3. Aspek yang dinilai pada tahap pelaporan adalah ketepatan isi laporan dan bentuk sajian laporan.

Deskriptor :

a. Tahap Persiapan

4= pembagian tugas anggota kelompok sudah jelas

3= merencanakan desain penyelesaian proyek

2= memperhatikan kelengkapan peralatan

1= dapat memprediksi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proyek

b. Tahap Pelaksanaan

4= membuat rancangan proyek dengan serius

3= membuat tugas proyek sesuai dengan langkah kerja

2= memperhatikan ketepatan waktu yang telah ditentukan

1= tampaknya kerja sama tim dalam pembuatan proyek

c. Tahap Pelaporan

4= membuat laporan sesuai dengan proyek yang dikerjakan

3= mempresentasikan laporan yang telah dibuat tanpa malu-malu

2= mencatat komentar dan saran dari teman dan guru

1= mempresentasikan laporan menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Keterangan:

Skor maksimal 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dasar untuk menentukan tingkatan siswa dalam memahami materi pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan sebagai akibat dari proses belajar seseorang. Bentuk perubahan itu berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan serta kecakapan (Lestari, 2015). Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan dan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Sulfemi, 2018). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Mahdalena & Sain, 2020). Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian proses belajar atau kegiatan belajar yang dinyatakan dengan simbol, huruf, atau kalimat yang menjelaskan hasil yang sudah dicapai siswa dalam periode tertentu. Lebih lanjut (Sulastri et al., 2015) menjelaskan hasil belajar adalah penilaian akhir dari proses atau pengenalan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor (Novita et al., 2019). Hasil belajar adalah apa yang diharapkan pada siswa, kemampuan, atau nilai yang dirasakan dapat diselesaikan dalam bagian pembelajaran (Wanelly & Fitria, 2019).

Secara sederhana (Siswanto, 2016) menjelaskan hasil belajar merupakan gambaran efektifitas pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan bentuk perubahan yang diperoleh seseorang setelah proses belajar yang wujudnya berupa aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinyatakan dengan simbol, huruf ataupun kalimat yang menjelaskan hasil yang sudah dicapai.

b. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan (Novita et al., 2019).

Mudjiono, (2009) menjelaskan hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu: (1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam proses berpikir yaitu *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (sintesis), *evaluation* (penilaian); (2) Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan

kognitif tingkat tinggi; (3) Ranah psikomotorik yang tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni gerakan reflek, keterampilan gerak sadar, kemampuan perceptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, dan kemampuan berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*.

Dari pendapat di atas, disimpulkan jenis-jenis hasil belajar adalah (1) aspek sikap, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan nilai-nilai sikap, moral, cinta, dan apresiasi, (2) ranah pengetahuan yaitu, kemampuan yang berhubungan dengan intelektual seperti berpikir, mengingat, memahami, dan menganalisis, dan (3) ranah keterampilan yaitu kemampuan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social individu siswa. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian memfokuskan pada hasil belajar aspek pengetahuan siswa pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1 pembelajaran 1, 2, dan 5 di kelas V SDN 02 Koto Salak karena keterbatasan kemampuan dan waktu. Selain itu di latar belakang masalah peneliti hanya membahas hasil belajar aspek pengetahuan saja agar arah fokus penelitian lebih jelas.

3. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan konsep dasar pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 di jenjang sekolah

dasar. Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Khairuzzaman, 2016). Awal pendekatan terpadu ini adalah konsep interdisipliner dalam kurikulum terpadu (Fitria, 2019).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema (Sukerti, 2014). Rusman dalam (Dania & Sukma, 2020) menjelaskan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar sesuai dengan pendekatan belajar modern sedangkan guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan beberapa kompetensi dan mata pelajaran ke dalam satu tema (Febrita & Harni, 2020). Menurut Fachurrohman dalam (Yofamella & Taufik, 2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan semua muatan pelajaran dalam suatu tema dengan memperhatikan aspek *kognitif, afektif, dan psikomotor*.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang membelajarkan siswa dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema. Di dalam tema tersebut terdapat mata pelajaran yang materinya saling berkaitan sehingga siswa diarahkan langsung pada kenyataan yang sebenarnya. Pembelajaran tematik terpadu menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pembelajaran secara langsung.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam mempelajari konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu: (1) Berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. (2) Memberikan pengalaman langsung. Dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan dengan sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa. (4)

Menyajikan konsep dari beerbagai mata pelajaran. Dengan demikian siswa dapat memahami konsep secara utuh guna memberikan kemampuan kepada siswa agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya. (5) Bersifat fleksibel atau luwes. Guru dapat mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya bahkan mengaitkannya dengan kehidupan dan keadaan lingkungan siswa berada. (6) Hasil pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sehingga siswa berkesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Muklis, 2012).

Pembelajaran tematik terpadu dipilih karena memiliki karakteristik yang menarik untuk pengembangan pembelajaran siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan pengetahuannya secara mandiri (Syarifuddin, 2017). Majid dalam (Yofamella & Taufik, 2020) menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik diantaranya: (1) berpusat pada siswa (2) pemisahan mata pelajaran tidak beigtu jelas;

(3) memberikan pengalaman langsung(4) bersifat fleksibel (5) menggunakan prinsip belajar sambil bermain (6) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dan (7) hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

4. Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran biasa yang sering dilakukan guru di sekolah, dimana guru memberikan penerangan atau penuturan secara lisan kepada siswa. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar (Nella Kresma, 2014).

Pada model pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Model pembelajaran konvensional dilakukan dengan satu arah (Ibrahim, 2017). Dalam model pembelajaran konvensional kegiatan utama guru adalah menerangkan sedangkan siswa mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru (Wulansari, 2016). Sumber belajar pada pembelajaran konvensional lebih banyak berupa informasi verbal yang diperoleh dari buku, penjelasan guru, atau pendapat ahli. Jadi, model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai obyek belajar atau

sebagai penerima informasi pasif dimana guru menerangkan sedangkan siswa mendengar atau mencatat penjelasan yang diberikan guru.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri yaitu: (1) menyandarkan hapalan belaka, (2) pemilihan informasi lebih banyak ditentukan oleh guru, (3) sebagian besar waktu belajar siswa digunakan untuk mengerjakan tugas, mendengarkan ceramah, dan mengisi latihan, (4) siswa takut dihukum, (5) pembelajaran terjadi hanya di ruangan kelas, hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik seperti tes, ujian dan ulangan, (6) cenderung terfokus pada satu bidang tertentu, (7) keterampilan dikembangkan atas dasar latihan, dan (8) siswa pasif menerima informasi (Lovisia, 2018).

Menurut Nasution dalam (Asri & Ikhsan, 2014) ciri-ciri pembelajaran konvensional antara lain adalah: (1) siswa bersifat pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru, (2) bahan pembelajaran diberikan secara keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individual, (3) kegiatan pembelajaran berbentuk ceramah dan penugasan, (4) siswa belajar menurut kecepatan guru mengajar, (5) keberhasilan belajar dinilai oleh guru secara subyektif, (6) sebagian kecil siswa menguasai pembelajaran secara tuntas, yang lainnya menguasai sebagian saja atau bahkan ada yang gagal.

Jadi, dapat disimpulkan model pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri yaitu (1) siswa bersifat pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru, (2) kegiatan pembelajaran berbentuk ceramah dan penugasan, (3) siswa belajar menurut kecepatan guru mengajar, (4) keberhasilan belajar dinilai oleh guru secara subyektif, (5) hanya sebagian kecil siswa menguasai pembelajaran secara tuntas, (6) menyandarkan hapalan belaka, dan (7) pembelajaran terjadi hanya di ruangan kelas, hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik seperti tes, ujian dan ulangan.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan dengan proposal peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lena, (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur”. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,340, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021 yang berarti H_a diterima. Disimpulkan terdapat pengaruh signifikan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah variable bebas atau variable independen yang digunakan yaitu *Project Based Learning*, variable terikat yaitu hasil belajar siswa. Sementara perbedaanya adalah penulis akan melakukan penelitian untuk siswa kelas V sedangkan penelitian Lena, (2019) untuk kelas IV SD.

2. Ergül & Kargin, (2014) dengan judul penelitian “The Effect Of Project Based Learning On Students’ Science Success”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *Project Based Learning* terhadap tingkat keberhasilan dan motivasi siswa.

Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penggunaan model *Project Based Learning* dan obyek penelitiannya yaitu siswa sekolah dasar. Sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan PjBL terhadap hasil belajar berbeda dengan penelitian (Ergül & Kargin, 2014) melihat pengaruh PjBL terhadap keberhasilan dan motivasi siswa.

3. Pangesti, (2017) melakukan penelitian “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Hasil uji hipotesis diperoleh Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak . Disimpulkan terdapat pengaruh signifikan model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri Keboan Anom Sidoarjo.

Relevansi penelitian Pangesti, (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, objek penelitian juga sama yaitu siswa sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Pangesti, (2017) melihat pengaruh model PjBL terhadap motivasi belajar siswa sementara penulis akan melakukan penelitian untuk melihat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

4. Farida et al., (2018) berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Model Projek Based Learning* (PjBL) di Kelas V SD Pembangunan UNP”. tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model PjBL di kelas V SD Pembangunan UNP. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa rata-rata 37%.

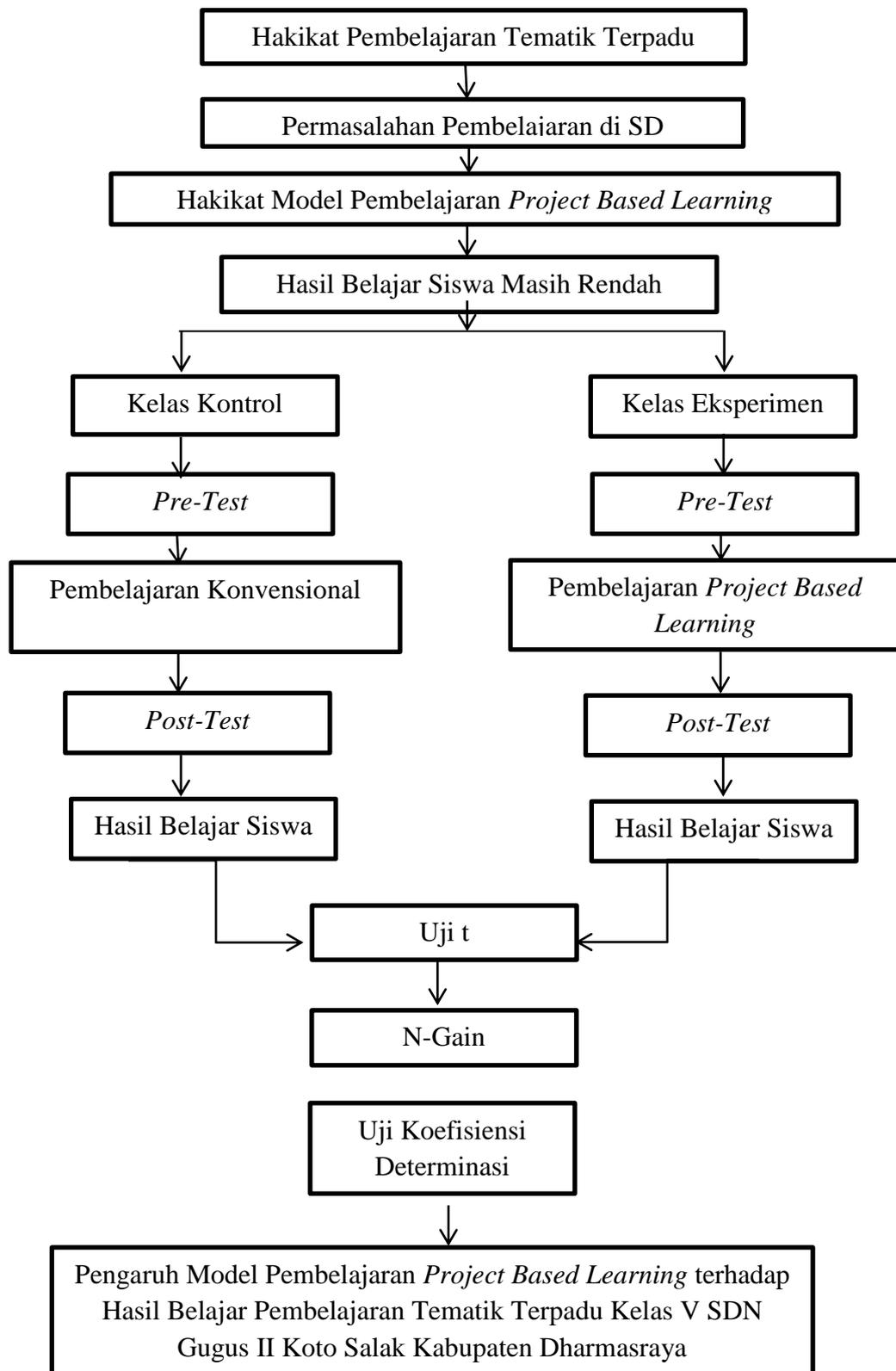
Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menerapkan model *Project Based Learning*, diterapkan pada siswa kelas V SD, dan melihat kepada hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian kuantitatif berbeda dengan penelitian oleh Farida et al., (2018) yang merupakan penelitian tindak kelas.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka berpikir adalah uraian atau proporsi tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah dirumuskan (Arif et al., 2017). Dalam sebuah penelitian kuantitatif kerangka berpikir sangat menentukan validitas proses penelitian secara keseluruhan.

Melalui uraian dalam kerangka berpikir peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variable-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variable-variabel itu diturunkan, serta mengapa variable-variabel itu saja yang diteliti. Kerangka berpikir yang digambarkan peneliti dalam penelitian ini akan dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dengan mengambil

dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas control. Masing-masing kelas diberikan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pembelajaran di kelas eksperimen menerapkan model *Project Based Learning*, sedangkan di kelas kontrol menerapkan pendekatan konvensional. Setelah proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan, diberikan tes akhir (*post-test*) yang sama untuk melihat kemampuan pemahaman konsep dari kedua kelas tersebut. Hasil dari masing-masing *post-test* tersebut dianalisis guna melihat pengaruh dari penerapan model *Project Based Learning* yang sudah diterapkan pada kelas eksperimen menggunakan uji statistik inferensial. Statistik Inferensial mempunyai tujuan untuk penarikan kesimpulan (Arisena, 2018). Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan pada bagan berikut:



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya. Hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variable atau lebih. Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang menjadi onjek penelitian (Simidi, 2015). Karena sifatnya sementara maka perlu diuji kebenarannya. Suharsimi dalam (Ningrum, 2017) menjelaskan hipotesis adalah suatu jawaban yang sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah sebagai jawaban atau dugaan sementara yang bersumber dari rumusan masalah sebelumnya yang akan perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus II Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus II Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, diperoleh hasil rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen pada pembelajaran Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” pembelajaran 1, 2, dan 5 adalah 49,842. Setelah siswa dibelajarkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* hasil belajar siswa meningkat yang ditunjukkan oleh hasil *posttest* yaitu 82,6315. Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata *pretest* siswa adalah 53,21 dan rata-rata *posttest* adalah 71,105. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan *t-test* dengan taraf signifikan 5% (derajat kepercayaan, 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,8421 > 2,028$. Maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus II Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan untuk dapat menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu, karena dengan model *Project Based Learning* siswa mendapatkan pembelajaran yang makna, siswa termotivasi, dan dapat melatih

kreatifitas serta kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran.

2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru untuk memberikan sumbangan yang positif guna perbaikan proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, agar selalu aktif, kreatif, dan semangat serta mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga dapat lebih mudah memahami konsep pembelajaran dengan baik.
4. Bagi peneliti yang lain, diharapkan mampu melaksanakan penelitian lanjutan pada materi lainnya yang dirasakan cocok untuk diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Adriadi and Nafan Tarihoran. (2016). *Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 1 Ciruas Serang*. Jurnal Kajian Keislaman, 3(2), 15–37.
- Aminatun. (2017). *Implementasi Teknik Penilaian Proyek dan Penilaian Sejawat Untuk Menilai Kompetensi Menulis Proposal Siswa Kelas XI SMA Negeri Karangrandan*. Вестник Росэдровнадзора, 4, 9–15.
- Amini, R., Setiawan, B., Fitria, Y., & Ningsih, Y. (2019). *The difference of students learning outcomes using the project-based learning and problem-based learning model in terms of self-efficacy*. Journal of Physics: Conference Series, 1387(1), 8–14. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012082>
- Amri, A., & Tharihk, A. J. (2018). *Pengembangan Perangkat Asesmen Pembelajaran Proyek Pada Materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi, 2(2), 103–112. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/view/1283/1095>
- Anggraeni, S. I. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Nonfiksi Melalui Metode Team Game Tournament pada Kelas V MIN 1 Semarang*. , 8(5), 55.
- Ansori, A. Z. (2017). *Teknik Penilaian Proyek Dalam Pembelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah*. 1–10.
- Arif, Sukuryadi, & Fatimaturrahmi. (2017). *Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 1(2), 108–116.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Arisena, G. M. K. (2018). *Buku Ajar Pengantar Statistika*.
- Asri, K., & Ikhsan, M. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Didaktik Matematika, 1(2), 85–97. <https://doi.org/10.24815/dm.v1i2.2080>
- Bruno, L. (2019). *Hakikat Pendekatan Saitific*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Dania, R., & Sukma, E. (2020). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair*

Share di Sekolah Dasar. 4, 2624–2636.

- Dr. Moh. Syarif, D. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Biologi SMA: Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), 11–12. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dwi Ariani, S. R., Addiin, I., & Redjeki, T. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Materi Pokok Larutan Asam Dan Basa Di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014*. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 3(4), 7–16.
- Ergül, N. R., & Kargin, E. K. (2014). *The Effect of Project based Learning on Students' Science Success*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 136, 537–541. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.371>
- Farida, F., Fitria, Y., & Saputri, L. (2018). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Projek Based Learning (PjBL) di Kelas V SD Pembangunan UNP : Hasil Penugasan Dosen di Sekolah (PDS)*. *Prosiding Seminar Nasional Hibah Program Penugasan Dosen Ke Sekolah (PDS) Universitas Negeri Padang*, 20 November 2018, November, 89–95.
- Fauza, R., & Fitria, Y. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2685–2692.
- Febrita, I., & Harni. (2020). *Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1427–1428. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/608/535>
- Fernandes, M., F., F., Fitria, Y., Fauzan, A., & Nelvyarni. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Pecahan dengan Pendekatan Realistic Mathematic Education Di Sd*. 2(1), 10–16.
- Goleman, D., boyatzis, R., Mckee, A., & Perdana. (2018). *Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Han, E. S. (2019). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Hardiness pada Remaja Panti Asuhan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Ibrahim. (2017). *Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) dengan Kooperatif (Make-a Match) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora, 3(2), 199–212.
- Indra, W., & Fitria, Y. (2021). *Pengembangan Media Games IPA Edukatif Berbantuan Aplikasi Appsgeyser Berbasis Model PBL untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar*. 9(1), 59–66. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8654>
- Iryana, & Kawasati, R. (2018). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. 4(1984), 1984.
- Jabbar, M. A. A. (2014). *Analisis Visual Kriya Kayu Lame Di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang*. Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.UPI.Edu.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses. 2011*, 1–13.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 1–15.
- Khairuzzaman, M. Q. (2016). *Pembelajaran Tematik*. 4(1), 64–75.
- Kurniawan, H. R., Elmunsyah, H., & Muladi, M. (2018). *Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Think Pair Share (TPS) Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Rancang Bangun Jaringan*. Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik), 3(2), 80. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n2.p80-85>
- Lena, R. (2019). *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 8 Metro Timur*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, kurnia E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.
- Lestari, I. (2015). *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Lovisia, E. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar*. Science and Physics Education Journal (SPEJ), 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>

- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Va Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin*. 1(April), 118–138.
- Malmia, W., Makatita, S. H., Lisaholit, S., Azwan, A., Magfirah, I., Tinggapi, H., & Chairul, M. (2019). *Problem-Based Learning As An Effort To Improve Student Learning Outcomes*. 8(09), 1140–1143.
- Mardiah. (2017). *Komparasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dan Tipe Make A Match Kelas Vii Mts Madani Alauddin*. Skripsi.
- Maulida, Muhibbuddin, & Yusrizal. (2015). *Analisis Indeks Kesukaran Dalam Pengembangan Item Tes Pada Konsep Sel Tingkat Sekolah Menengah Atas*. Jurnal EduBio Tropika, 3(1), 42–45.
- Mudjiono, D. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. 15–49.
- Muklis, M. (2012). *Pembelajaran Tematik Pembelajaran Tematik Mohamad Muklis STAIN Samarinda*. IV(20), 63–76.
- Mulyati, Firman, & Fitria, Y. (2016). *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Based Learning dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 113 Pekanbaru*. General Medicine, 7(2), 3–6. <https://doi.org/10.24843/ljlc.2020.v09.i01.p07>
- Nasution, H. F. (2016). *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif*. 4(1), 64–75.
- Nella Kresma, E. (2014). *Perbandingan Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Titik Jenuh Siswa Maupun Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*. Educatio Vitae, 1, 152–164.
- Ningrum. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*. Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017, 5(1), 145–151.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD*. Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan, 3(2), 64–72. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>

- Nurfitriyanti, M. (2016). *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 149–160. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, & Fitria, Y. (2020). *Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Nurhayati, A. S. & D. H. (2015). *Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Pangesti, W. A. et all. (2017). *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Edumath*, 3(2), 110–117.
- Pinto, A. P., & Kj, R. (2021). *Impact of Project-Based Learning on Entrepreneurial and Social Skills Development*. 34(January), 593–598.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Rahmi, N., & Fitria, Y. (2020). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar*. *Core.Ac.Uk*, 4, 2715–2722. <https://core.ac.uk/download/pdf/289717189.pdf>
- Santoso, E. X. (2013). *Hubungan Motivasi Belajar Dan Dukungan Keluarga Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Di SMK Negeri 5 Surakarta*. 1–12.
- Setiadi, H. (2016). *Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013*. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Simidi. (2015). *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran Student Team Heroik Leadership terhadap kreativitas belajar pada siswa*. *EduTech*, 1(1).
- Siswanto, B. T. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*. 6(1).

- Siswanto, B. T. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*. 6(1), 111–120.
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). *Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275>
- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). *Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga*. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 7(1), 76–81.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (25th ed.). Alfabeta.
- Sukerti, N. dkk. (2014). *Pendekatan Sainifik Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2*. Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo mMakmur Kecamatan Bumi Raya*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103.
- Sulfemi, W. B. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor*. *Edu Tecno*, 18(106), 1–12. <https://doi.org/10.31227/osf.io/eqczf>
- Sulistiyono, N. Y. (2013). *Ekonomi*. *Repository.Upi.Edu* 19, 19–29.
- Supardi. (2013a). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian* (Revisi). Change Publication.
- Supardi. (2013b). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Change Publication.
- Susilana, R. (2015). *Modul Populasi dan Sampel*. Modul Praktikum, 3–4. http://file.upi.edu/Direktori/DUALMODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_6.pdf
- Syaifuddin, M. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Titu, M. A. (2015). *Penerana Model Pembelajaran Project Based Learning*

(PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. Prosiding Seminar Nasional, 176–186. <https://eprints.uny.ac.id/21708/1/18> Maria Anita Titu.pdf

Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. 1–16.

Wahyuni, Y. (2020). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X IPA SMAN 1 Candung*. Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu ..., 4–5. <https://www.ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/17386>

Wanelly, W., & Fitria, Y. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Integrated dan Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Basicedu, 3(1), 180–186. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.99>

Wulansari, A. D. (2016). *Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions dan Team Assisted Individualization Pada Materi Regresi Linier*. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 12(1), 155. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.373>

Yani, L. I., Taufik, T., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2020). *Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah*. 8.

Yofamella, D., & Taufik, T. (2020). *Penerapan Model Inquiry Learning dalam Di Kelas III Sekolah Dasar (STUDI LITERATUR)*. 8, 159–172.

Zhang, H. M., Peh, L. S., & Wang, Y. H. (2014). *Servo Motor Control System And Method Of Auto-Detection Of Types Of Servo Motors*. *Applied Mechanics and Materials*, 496–500(1), 1510–1515. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>